

ANALIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDIT ALMAKA

Cantika Nurfatihah Slamet¹, Satria Wicaksana², Salwa Az Zahrah³, Erika Ramadhani
Salma⁴, Prima Mutia Sari⁵

1, 2, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2,
Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

³SDIT ALMAKA Jl. Peta Selatan No.2, RT.10/RW.14, Kalideres, Kec. Kalideres, Kota Jakarta
Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840

Cantikanurfatihah29@gmail.com , satriawicaksana5084@gmail.com , salwazahrah@gmail.com ,
erikaramadhanisalma@gmail.com

Abstract (English)

Quality education must be able to meet the learning needs of each student according to their potential and unique characteristics. To achieve this, the Merdeka Curriculum in Indonesia encourages the application of differentiated learning, especially in subjects that require analytical understanding such as Natural Sciences (IPA). This research aims to analyze the implementation of differentiated learning in class V science learning at SDIT ALMAKA with research subjects being a class teacher and 20 students. Using descriptive-qualitative methods, data was collected through observation, interviews and documentation in November 2024. The research results showed that teachers were able to adapt teaching strategies to students' different learning styles (visual, auditory, kinesthetic), which contributed to increasing participation and student understanding. In conclusion, differentiated learning in science is effective in increasing student engagement and learning outcomes, because it allows students to learn according to their individual preferences and abilities.

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan yang berkualitas harus mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik unik mereka. Untuk mencapai hal ini, Kurikulum Merdeka di Indonesia mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman analitis seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA kelas V di SDIT ALMAKA dengan subjek penelitian seorang guru kelas dan 20 siswa. Menggunakan metode deskriptif-kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada November 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda (visual, auditori, kinestetik), yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa. Kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi dalam IPA efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, karena memungkinkan siswa belajar sesuai dengan preferensi dan kemampuan masing-masing.

Article History

Submitted: 6 November 2024
Accepted: 15 November 2024
Published: 16 November 2024

Key Words

differential learning,
independent curriculum,
education.

Sejarah Artikel

Submitted: 6 November 2024
Accepted: 15 November 2024
Published: 16 November 2024

Kata Kunci

pembelajaran berdiferensiasi,
kurikulum merdeka,
pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ki Hajar Dewantara menganggap pendidikan sebagai proses pengembangan karakter yang membantu anak-anak mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup. Pendidikan bukan hanya penyebaran pengetahuan. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak kebebasan untuk memenuhi

kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing. Salah satu metode yang mendukung tujuan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan metode dan materi sesuai dengan gaya belajar siswa. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara optimal, terutama dalam pembelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas. (Puspita et al., 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa berdasarkan perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi mencakup aspek konten, proses, dan produk, yang memungkinkan guru untuk mendukung kebutuhan unik siswa melalui penyesuaian yang tepat. Penyesuaian ini tidak berarti memberikan perlakuan berbeda bagi setiap siswa secara eksklusif, melainkan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa agar mencapai hasil belajar optimal. (Pitaloka & Arsanti, 2022) Diferensiasi pembelajaran menekankan tiga aspek utama: kesiapan belajar, profil belajar, dan minat. Diferensiasi konten berfokus pada penyesuaian materi sesuai karakteristik siswa, diferensiasi proses melibatkan cara siswa memahami materi melalui panduan yang disesuaikan, sedangkan diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai format. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. (Pendidikan et al., 2023)

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik, minat, serta kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengatasi keberagaman siswa di kelas adalah dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, terutama dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang menuntut pemahaman konsep dan keterampilan analitis yang kuat.

Pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Penerapan pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih individual sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Di tengah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah dan guru berperan penting dalam mengadopsi metode ini agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif.

Dalam penelitian ini, kami melakukan observasi terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran IPA di salah satu sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana guru menerapkan pembelajaran diferensiasi serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah tersebut sudah berjalan cukup baik, sehingga tidak terdapat permasalahan yang signifikan dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di kelas V SDIT AIMAKA dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi, efektivitas, dan dampak dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V. Data dikumpulkan pada bulan November 2024, dengan satu guru wali kelas V sebagai subjek utama

dan 22 siswa kelas V sebagai partisipan. Metode pengumpulan data termasuk dokumentasi, observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Sementara wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan terstruktur untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Sebagai bukti pendukung, dokumentasi harus mencakup foto-foto orang yang hadir dan foto-foto kegiatan di kelas. Selanjutnya, proses reduksi, penyajian, dan analisis dilakukan pada data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Untuk menentukan minat dan potensi peserta didik, buat modul terbuka dan pertanyaan menantang atau pemandu yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik dan peserta didik di kelas memiliki kebutuhan belajar yang beragam. begitu pula potensi siswa. Agar setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna, guru harus dapat memahami kebutuhan dan karakteristik setiap siswa di kelas. Hal ini sangat bermanfaat bagi pendidik ketika mereka menentukan metode pembelajaran yang paling cocok untuk siswa mereka di kelas. (Dollok et al., 2024)



Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana dilaksanakan atau diterapkan di lapangan, yang berarti menerapkan tindakan di kelas. Berbagai aktivitas yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya dilakukan selama kegiatan ini.



Pengamatan

Dalam kegiatan ini, pengamat akan melakukan observasi sesuai dengan rencana selama pelaksanaan tindakan.



Refleksi

Tahap refleksi merupakan proses meninjau ulang kejadian yang telah berlangsung. Pada tahap ini, pembelajaran yang telah dilaksanakan dievaluasi agar dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data ini menggunakan 3 teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara guru dan siswa. a) **Observasi**, Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V SDIT ALMAKA dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas. b) **Wawancara**, Wawancara yaitu kegiatan mencari data secara langsung dari narasumber. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan siswa dan guru yang menggunakan instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah di rancang. c) **Dokumentasi**, bentuk dokumen penting yang akan dimasukkan yaitu berupa presensi dan foto.



Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilaksanakan di kelas V SDIT ALMAKA yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan dengan guru wali kelas V SDIT ALMAKA. Tabel Hasil Wawancara Guru Kelas V SDIT ALMAKA

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendidik memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?	Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengikuti minat, bakat,

	dan kepentingan anak. Pembedaannya ada dalam proses, penyampaian materi, dan pemilihan evaluasi.
2. Apakah mereka mendapatkan pelatihan khusus atau sumber daya untuk mendukung penerapan metode ini?	Pelatihan untuk guru-guru dilakukan melalui seminar, dan pelatihan ini sudah merata diikuti oleh setiap guru. Selain itu, ada juga kunjungan dari sekolah lain untuk mendukung program pelatihan tersebut.
3. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang berdiferensiasi?	Guru melakukan tes diagnostik pada awal pembelajaran untuk mengetahui minat, bakat, dan gaya belajar anak (visual, auditori, kinestetik).
4. Sejauh mana penyesuaian dibuat berdasarkan kebutuhan kognitif, minat, dan profil belajar siswa?	Guru menggunakan instrumen khusus untuk mengetahui apakah siswa memiliki gaya belajar auditori, visual, atau kinestetik. Siswa diberi pilihan dalam lembar kegiatan untuk mengidentifikasi preferensi belajar mereka, seperti melalui video, gambar, atau penjelasan lisan.
5. Apa saja strategi atau teknik spesifik yang digunakan untuk menangani perbedaan kemampuan atau gaya belajar siswa?	menggunakan berbagai macam media pembelajaran, seperti video dan PowerPoint, agar kebutuhan belajar siswa tidak hanya terpenuhi dari sisi kinestetik. Dengan membaca, siswa juga dapat membangun minat bacanya, sedangkan melalui mendengarkan, siswa bisa meningkatkan konsentrasinya saat guru menjelaskan
6. Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi?	Evaluasi dilakukan secara seragam, namun guru juga bisa membuat penilaian berbeda, misalnya memberi kesempatan kepada siswa dengan gaya belajar auditori untuk mencoba menggambar, sehingga mereka juga belajar keterampilan lain dan menjadi multitalenta
7. Jenis-jenis penilaian apa yang digunakan (formatif, sumatif, penilaian diri)?	Penilaian dilakukan setiap bab untuk asesmen formatif, dengan ulangan harian di setiap akhir bab. Kemudian, di akhir semester, ada asesmen sumatif berupa ASA (Asesmen Semester Akhir). Untuk semester genap, terdapat ASAT (Asesmen Semester Akhir Tahun).
8. Bagaimana ibu menghadapi hambatan saat mendampingi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda? Misalnya, ada yang visual, kinetik, dan audio, di mana masing-masing memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu materi. Bagaimana ibu menyikapi perbedaan pendapat yang mungkin timbul dari perbedaan cara belajar ini?	sebagai guru saya sebagai penengah untuk siswa yang memiliki pola berpikir yang berbeda, dikarenakan gaya belajar anak beda beda, pemahaman anak juga beda beda terkait tentang materi. sambil memberitahu yang mana yang benar atau yang mana yang lebih baik di dalam materi tsb, walaupun ada beberapa perbedaan pendapat harus di terima
9. Apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar atau keterlibatan siswa	Setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat perbedaan signifikan.

setelah metode ini diterapkan?	Siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif sesuai gaya belajar mereka. Hasil belajar meningkat, dan partisipasi siswa dalam diskusi serta antusiasme naik.
10. Bagaimana guru meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi?	Guru Memahami gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) dan menyesuaikan penjelasan, menggunakan berbagai media seperti gambar atau video, melibatkan siswa dalam pertanyaan dan mendengarkan, membentuk kelompok belajar kecil sesuai kebutuhan, dan melakukan refleksi dan evaluasi diri setelah mengajar adalah beberapa cara guru dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi. Langkah-langkah ini membantu guru membuat pengalaman belajar yang lebih efektif dan mudah dipahami untuk semua siswa.

Sesuai hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran ipas kelas V di SDIT ALMAKA menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi telah berjalan dengan baik. Untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, guru telah menggunakan berbagai metode dan strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Salah satu strategi yang mereka gunakan adalah model pembelajaran kontekstual yang materi IPA dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video edukasi yang dapat diakses di YouTube, yang membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, guru menunjukkan kemampuan untuk mengubah strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dari siswa, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penyesuaian ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung partisipasi setiap siswa. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V SDIT ALMAKA disajikan dalam lembar observasi berikut:

No	Kejadian	Muncul	Tidak muncul
1	Penggunaan model pembelajaran	✓	
2	Penerapan metode pembelajaran	✓	
3	Pemanfaatan media pembelajaran	✓	
4	Pembelajaran berpusat pada siswa	✓	
5	Penggunaan tes diagnostik untuk kebutuhan siswa	✓	
6	Variasi strategi belajar sesuai gaya siswa (visual, auditori, kinestetik)	✓	
7	Penyesuaian aktivitas untuk setiap gaya belajar	✓	
8	Pelatihan khusus untuk pembelajaran berdiferensiasi	✓	
9	Penggunaan penilaian formatif dan sumatif	✓	

10	Evaluasi berbasis preferensi gaya belajar	✓	
11	Hambatan sumber daya dan waktu	✓	

PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran di kelas terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik baik dari segi minat, gaya belajar dan latar belakang budaya peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keunikan sebagai individu dengan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lain. (Halimah et al., 2023) Keberagaman yang dimiliki peserta didik dapat menjadi tantangan bagi pendidik untuk melakukan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik disetiap proses pembelajaran berlangsung. Keunikan yang dimiliki peserta didik hendaknya pendidik dalam melakukan pembelajaran di sekolah berpusat pada peserta didik, peserta didik ikut berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pentingnya pembelajaran di sekolah adalah dapat memperbarui dan menambah ilmu yang berguna untuk masa depannya. (Halimah et al., 2023)

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan selama beberapa dekade terakhir, termasuk dalam hal kurikulum. (Halimah et al., 2023)

Salah satu kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan penekanan kuat pada kemampuan beradaptasi dan kreativitas di kelas. Dalam rangka menumbuhkan budaya belajar yang kreatif, tidak membatasi, dan berpusat pada siswa, kurikulum merdeka berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan adaptif. (Halimah et al., 2023)

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidaklah mudah. Guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa dengan baik, serta menyediakan berbagai jenis sumber belajar dan aktivitas pembelajarannya yang dapat diakses dan dijalankan oleh siswa dengan cara yang berbeda-beda. Berbagai karakter yang dimiliki oleh siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan praktik menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan semua siswa. (Halimah et al., 2023)

Seperti yang telah kelompok kami amati di kelas 5 di SDIT Almaka, guru-guru di sekolah ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPA kali ini, guru sudah memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik—ada yang lebih cepat memahami materi secara visual, sementara yang lain lebih terbantu dengan pendekatan audio atau kinestetik. Oleh karena itu, guru memberikan instruksi dan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok agar siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif. (Puspita et al., 2023)

Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi ini terlihat ketika guru memberikan tugas-tugas yang bervariasi. Misalnya, kelompok dengan gaya belajar visual diberikan diagram dan gambar, sedangkan kelompok dengan gaya belajar kinestetik dilibatkan dalam aktivitas yang lebih aktif dan berbasis eksperimen. Dengan cara ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar, serta dapat memahami materi IPA dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi

juga memperhatikan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berupaya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap anak.

Guru juga tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba hal-hal baru Misalnya, siswa dengan gaya belajar kinestetik diberi kesempatan untuk mencoba membaca atau menyimak bacaan serta melihat gambar sebagai cara alternatif untuk memahami materi. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan gaya belajar visual atau auditori didorong untuk mencoba aktivitas yang lebih aktif atau berbasis gerak.

Guru berharap siswa dapat mengembangkan fleksibilitas dan keterampilan baru, sehingga mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di kelas V SDIT ALMAKA berjalan sangat efektif. Guru mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan berbagai gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan terlibat aktif dalam proses belajar. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap konsep IPA semakin mendalam, dan hasil belajar mereka menunjukkan peningkatan yang nyata. Dukungan sekolah, seperti pelatihan dan penyediaan sumber daya tambahan, turut berperan penting dalam membantu guru mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Kesimpulannya, metode ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPA karena memungkinkan setiap siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SDIT ALMAKA, terutama kepada guru dan siswa kelas V yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penelitian ini.

REFERENSI

- Dollok, V. V. Y., Naitili, C. A., & Nahak, R. L. (2024). Analisis Penerapan Elemen Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Ips Di Sd Inpres Liliba Kota Kupang. ... : *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3, 250–259. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/1363%0Ahttps://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/download/1363/485>
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>
- Pendidikan, J., Dasar, S., Pengetahuan, I., Di, A., & Dasar, S. (2023). *04_Miqwati*. 1(1), 30–38.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 871–885.

